



PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP EKSPOR DI KAWASAN ASEAN

Anisa Ophelia Palupi¹, Dr. Saparuddin Mukhtar, M.Si², Prof. Dr. Sri Indah Nikensari, SE, M.Si³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received:

Accepted:

Published:

Keywords:

*Inflasi, Nilai Tukar,
Penanaman Modal Asing,
Ekspor, FDI, kurs.*

Abstract

This study aims to determine the effect of inflation, exchange rates, and foreign investment on exports in the ASEAN Region in 2010-2019. This study uses panel data from 5 countries in the ASEAN region, namely Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam and the Philippines and in the period 2010-2019. The data used is secondary data from the World Bank. The analysis used in this study is multiple regression analysis. The results of the study found that inflation has a negative and significant effect on exports in the ASEAN region. Exchange rates and inflation have a positive and significant impact on exports in the ASEAN Region and inflation, exchange rates and investment together have an effect on exports in the ASEAN Region.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing terhadap ekspor di Kawasan ASEAN tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan panel data 5 negara yang berada pada Kawasan ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Filipina dan dalam rentang waktu 2010-2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari World Bank. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor di Kawasan ASEAN. Nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor di Kawasan ASEAN serta inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap ekspor di Kawasan ASEAN.

How to Cite:

Author. (2019). Article title. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(2), 101-111. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

* Corresponding Author.

anisaophelian@gmail.com Anisa Ophelia P

ISSN

2302-2663 (online)

DOI: doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi pada bidang teknologi dan informasi merupakan penggerak dari terjadinya globalisasi, sehingga menyebabkan hilangnya jarak dan batasan antar negara. Globalisasi terjadi di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi yang memberikan dampak berupa kemudahan dalam melakukan pertukaran barang, baik sesama wilayah di negara tersebut ataupun dengan negara lain. Pertukaran barang yang terjadi ini disebut dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional meliputi dua kegiatan, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan didalam negeri dan diperjualbelikan secara bebas di luar negeri. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ekspor adalah disebabkan oleh keunikan yang dimiliki setiap negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh kondisi alam, lingkungan dan iklim yang berbeda dari setiap negara. Keunikan tersebut dapat menyebabkan suatu negara melakukan perdagangan dengan negara lain dalam bentuk ekspor (Fanani, 2016).

Peran ekspor dalam perekonomian suatu negara salah satunya adalah memperluas pasar tidak hanya didalam negeri tetapi sampai ke luar negeri, selain itu peran utama ekspor dalam perekonomian suatu negara adalah dapat meningkatkan devisa negara yang merupakan salah satu sumber penerimaan negara (Sukirno, 2016). Pentingnya manfaat yang dimiliki dari ekspor membuat beberapa negara mengandalkan ekspor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melihat pentingnya ekspor terhadap perekonomian suatu negara maka, setiap negara akan berusaha untuk meningkatkan ekspor. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan kerjasama perdagangan sehingga akan memberikan keuntungan terhadap setiap anggota yang melakukan kerjasama tersebut (Mayadewi, 2012).

Salah satu Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah Association of South East Asia Nation (ASEAN) yang merupakan kerjasama geo-politik dan ekonomi yang dilakukan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. ASEAN didirikan di Bangkok, Thailand pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh negara pendiri yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand melalui deklarasi Bangkok. Setelah itu negara di Asia Tenggara lainnya bergabung dengan ASEAN, yaitu Brunei Darussalam tanggal 7 Januari 1984, Vietnam pada 28 Juli 1995, Laos dan Mynmar tanggal 23 Juli 1997. Kerjasama yang dilakukan ASEAN meliputi berbagai bidang termasuk bidang ekonomi, dalam bentuk perdagangan.

Tabel 1

Nilai Ekspor Negara ASEAN (Milyar US\$) 2014-2019

Negara	Ekspor					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Indonesia	210,82	182,15	177,88	204,92	218,581	206,015
Malaysia	249,46	209,28	201,16	223,41	245,969	237,947

Thailand	278,59	271,42	277,24	304,26	328,57	324,875
----------	--------	--------	--------	--------	--------	---------

Sumber: World Bank

Berdasarkan pada tabel diatas, ekspor pada negara Indonesia dan Malaysia cenderung mengalami penurunan, sedangkan Thailand cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016. Penurunan ekspor yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh harga komoditas yang belum mengalami perbaikan di pasar internasional, sehingga permintaan global tidak menunjukkan adanya perbaikan. Penurunan ekspor yang terjadi pada Malaysia diakibatkan oleh adanya perlambatan dari permintaan, yang diakibatkan oleh adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang mengakibatkan adanya tariff untuk barang yg akan masuk ke China sedangkan Malaysia ekspor terbanyak ke China (Sebayang, 2019). Peningkatan yang terjadi pada ekspor Thailand dikarenakan penyumbang ekspor terbanyak Thailand merupakan barang elektronik, otomotif, agro-manufaktur, petrokimia dan peralatan listrik, sehingga saat terjadi peningkatan harga bahan baku, tidak berdampak pada ekspor di Thailand (Handley, 2017).

Menurut Mankiw (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara adalah selera konsumen, harga barang diluar negeri atau didalam negeri, nilai tukar (kurs), jumlah pendapatan, biaya transportasi, dan kebijakan pemerintah yang mengatur perdagangan internasional. Inflasi menurut Sukirno (2016) adalah kenaikan harga terhadap barang-barang secara umum dan terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga yang terjadi belum tentu dapat dikatakan sebagai inflasi. Kenaikan harga yang hanya terjadi saat tertentu dan akan mereda setelahnya tidak dapat disebut dengan inflasi. Suatu kenaikan harga dikatakan inflasi jika kenaikan harga yang terjadi secara berkepanjangan dan tidak kunjung mereda. Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan indeks harga konsumen dengan menggunakan indeks harga rata-rata tertimbang. Harga tersebut mencakup segala produk atas barang atau jasa. Inflasi memiliki dampak yaitu penghambatan pertumbuhan dari sektor rill, menurunkan daya beli masyarakat sebagai konsumen, menurunkan pertumbuhan ekonomi, menurunkan pendapatan rill yang diperoleh dari inflasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi inflasi adalah nilai tukar. Nilai tukar atau kurs mata uang asing merupakan nilai dari sebuah mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang dari negara lain. Menurut Sukirno (2016) nilai valuta asing (kurs) adalah jumlah uang dalam negeri yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah mata uang asing. Nilai tukar dapat berubah dengan seiring nya waktu, perubahan yang terjadi disebut apresiasi (appreciation) dan depresi (depreciation). Apresiasi adalah suatu penguatan nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing, sedangkan depresiasi nilai tukar adalah suatu pelemahan mata uang lokal terhadap mata uang asing. Penguatan atau pelemahan ini mengacu pada perubahan atas nilai tukar nominal (Mankiw, 2018). Perubahan pada kurs disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (Sukirno, 2016) Perubahan dalam citarasa masyarakat, Perubahan harga barang ekspor dan impor, Perubahan suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi ekspor adalah penanaman modal asing. Penanaman modal asing merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh pemodal asing seluruhnya atau oleh pemodal asing dan pemodal dalam negeri yang digunakan untuk menjalankan usaha. Pelaku yang melakukan menanam modal investor, yang memiliki arti adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal asing ataupun dalam negeri (OJK, 2016). Penanaman modal diatur oleh pemerintah agar dapat mengoptimalkan potensi modal, keahlian, dan teknologi yang telah didapatkan dari negara lain. Penanaman modal asing tidak hanya berjenis modal, tetapi dapat berbentuk pembukaan cabang perusahaan di Indonesia dan dengan adanya perusahaan baru tersebut diharapkan dapat membantu pemasaran produk ekspor dalam negeri. Penanaman modal asing adalah segala bentuk investasi dari negara lain yang menanamkan modal nya di Indonesia dalam tempo yang panjang untuk dipergunakan demi kelangsungan suatu usaha dalam bentuk finansial atau manajemen. Investasi memiliki dua jenis yaitu Investasi langsung dan Investasi tidak langsung. Investasi langsung merupakan jenis investasi dimana para pemilik modal melakukan investasi dalam bentuk aktiva keuangan suatu perusahaan meliputi pembelian asset produktif, melakukan pembangunan pabrik, pembukaan lahan pertanian atau pertambangan, dan lain hal yang termasuk asset rill sehingga investor ikut terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan dan bertanggung jawab penuh terhadap kerugian. Investasi tidak langsung merupakan jenis investasi dimana para pemilik modal atau investor melakukan investasi tetapi tidak terlibat langsung pada kegiatan operasional perusahaan hal ini dalam bentuk saham atau obligasi di pasar uang. Investasi ini merupakan jenis investasi jangka pendek, karena para investor dapat menjual kembali sahamnya dalam jangka relatef singkat, hal ini bergantung dengan fluktuasi harga dari saham atau obligasi tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dimiliki oleh Devi dan Murtala (2019) yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor Teh Indonesia ke Jerman. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Jerman. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dimiliki oleh Putri, Suhadak, dan Sulasmiyati (2016) yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah *ASEAN Korea Free Trade Aggrement* Tahun 2011). Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia komoditi tekstil dan elektronika ke Korea Selatan sebelum pemberlakuan *ASEAN Korea Free Trade Aggrement*. Hasil ini diakibatkan oleh keadaan inflasi pada tahun pengamatan memiliki tingkat inflasi yang tinggi, hal ini dapat menyebabkan modal yang didapatkan dari hutang atau pinjaman untuk melakukan proses produksi memiliki peningkatan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dimiliki oleh Dincer dan Kandil (2011) yang

berjudul *The Effects of Exchange Rate Fluctuations on Exports: A Sectoral Analysis for Turkey*. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa penentuan kinerja pertumbuhan ekspor di Turki sangat ditentukan oleh daya saing dan perkembangan nilai tukar. Hal ini dimana apresiasi yang terjadi pada nilai tukar akan mengakibatkan penurunan pada ekspor turki yang disebabkan oleh daya saing yang buruk.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dimiliki oleh Lee Sin Yee (2016) yang berjudul *Determinants of Export: Empirical Study in Malaysia*. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa fasilitas yang disediakan oleh negara dapat menarik investasi asing untuk melakukan investasi di negara tersebut, namun jika modal yang didapatkan dari asing ini hanya ditargetkan untuk memproduksi pasar domestik, akan kemungkinan kecil dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekspor.

METODE

Data ekspor menggunakan data nilai ekspor dalam bentuk juta dolar, inflasi menggunakan data persentase Indeks Harga Konsumen (IHK), nilai tukar menggunakan data kurs mata uang lokal terhadap dollar, dan penanaman modal asing menggunakan data foreign Direct Investmen (net inflows) berdasarkan jumlah us dollar. Data tersebut didapatkan dari World Bank. Data yang digunakan adalah data negara yang termasuk kedalam organisasi ASEAN dan dalam kurun waktu 2010-2019. Variabel terikat pada penelitian ini adalah ekspor (Y), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi (X1), nilai tukar (X2), dan penanaman modal asing (X3).

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data cross section dan time series. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan pada analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Ekspor ASEAN

α = Konstanta

β = Slope atau Koefisien Regresi

X₁ = Inflasi

X₂ = Nilai Tukar

X₃ = Penanaman Modal Asing

e = error

Persamaan diatas adalah persamaan dari model regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Estimasi dari model regresi linear berganda memiliki tujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi yaitu (β).

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pada pemilihan model terbaik dari regresi data panel pada penelitian ini, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Chow* dan tabel 3 menunjukkan hasil uji *Hausman*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Probabilitas F	Hipotesis Uji Chow	Keterangan
0,0456	Probabilitas < alpha (0,05)	Model FEM

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Prob. F memiliki nilai 0,0456 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik pada penelitian ini adalah FEM.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Probabilitas F	Hipotesis Uji Chow	Keterangan
0,0148	Probabilitas < alpha (0,05)	Model FEM

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Prob. F memiliki nilai 0,0148 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik pada penelitian ini adalah FEM.

Setelah diketahui model terbaik yang digunakan adalah model FEM, maka dapat diperoleh hasil estimasi data panel sebagai berikut:

Tabel 4. Estimasi Model Regresi

Dependent Variabel: Ekspor		Prob.
Variabel	Coefficient	
C	-0,0897555	
Inflasi	-0,014191	0,0011
Nilai Tukar	1,306066	0,0010
Penanaman Modal Asing	0,095476	0,0391
R-Squared	0,925878	
Prob. (F-statistik)		0,000000

Berdasarkan tabel 3 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi inflasi adalah -0,014191 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0011. Hal ini dapat menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan ($\alpha=0,05$) terhadap ekspor. Penelitian ini didukung oleh teori yang digunakan pada penelitian ini bahwa persentase inflasi yang rendah diharapkan dapat meningkatkan nilai ekspor dari suatu negara. Tingkat inflasi yang rendah ini diharapkan dapat membantu produk dalam negeri dalam bersaing dengan produk-produk asing. Berdasarkan hasil estimasi yang telah didapatkan, dijelaskan bahwa meningkatnya persentase inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ekspor sebesar 0,014191 dengan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 3 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi inflasi adalah -0,014191 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0011. Hal ini dapat menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan ($\alpha=0,05$) terhadap ekspor. Penelitian ini didukung oleh teori yang digunakan pada penelitian ini bahwa persentase inflasi yang rendah diharapkan dapat meningkatkan nilai ekspor dari suatu negara. Tingkat inflasi yang rendah ini diharapkan dapat membantu produk dalam negeri dalam bersaing dengan produk-produk asing. Berdasarkan hasil estimasi yang telah didapatkan, dijelaskan bahwa meningkatnya persentase inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ekspor sebesar 0,014191 dengan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 3 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi nilai tukar adalah 1,306066 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0010. Hal ini dapat menjelaskan bahwa inflasi

memiliki pengaruh positif dan signifikan ($\alpha=0,05$) terhadap ekspor. Penelitian ini didukung oleh teori yang digunakan pada penelitian ini bahwa peningkatan nilai dari mata uang lokal terhadap dollar akan menambah penghasilan yang didapatkan dari ekspor sehingga nilai dari ekspor tersebut akan meningkat. Berdasarkan hasil estimasi yang telah didapatkan, dijelaskan bahwa meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai ekspor sebesar 1,306066 dengan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 3 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi penanaman modal asing adalah 0,095476 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0391. Hal ini dapat menjelaskan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan ($\alpha=0,05$) terhadap ekspor. Penelitian ini didukung oleh teori yang digunakan pada penelitian ini bahwa peningkatan terhadap investasi asing akan meningkatkan nilai ekspor. Hal ini menjelaskan bahwa penambahan jumlah terhadap investasi asing dapat menambah tingkat produktivitas dari suatu negara. Modal yang didapatkan dari penanaman modal asing ini dapat meningkatkan faktor produktivitas dalam menghasilkan suatu barang, sehingga akan lebih efisien. Berdasarkan hasil estimasi yang telah didapatkan, dijelaskan bahwa meningkatnya penanaman modal asing sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai ekspor sebesar 0,095476 dengan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 3 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,925878 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Hal ini dapat menjelaskan bahwa nilai probabilitas $< (\alpha=0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (X) tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil yang dimiliki oleh (R-Squared) tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing dalam menjelaskan variabel ekspor adalah sebesar 92,58 %.

KESIMPULAN

1. Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor di Kawasan ASEAN. Koefisien regresi variabel inflasi adalah -0,014191 yang memiliki makna bahwa meningkatnya persentase inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ekspor sebesar 0,014191 dengan variabel lain dianggap konstan.
2. Nilai Tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor di Kawasan ASEAN. Koefisien regresi variabel nilai tukar adalah 1,306066 yang memiliki makna bahwa meningkatnya persentase nilai tukar sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ekspor sebesar 1,306066 dengan variabel lain dianggap konstan.
3. Penanaman modal asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor di Kawasan ASEAN. Koefisien regresi variabel penanaman modal asing adalah 0,095476 yang memiliki makna bahwa meningkatnya jumlah investasi asing sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ekspor sebesar 0,095476 dengan variabel lain dianggap konstan.

- Inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap ekspor di Kawasan ASEAN.

REFERENSI

- Devi, I., & Murtala. (2019). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor Teh Indonesia ke Jerman. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 02(1), 8–16.
- Dincer, N., & Kandil, M. (2011). The effects of exchange rate fluctuations on exports: A sectoral analysis for Turkey. In *Journal of International Trade and Economic Development* (Vol. 20). <https://doi.org/10.1080/09638190903137214>
- Fanani, A. S. M. D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20–29.
- Handley, H. (2017). Thailand in 2017: a Changing Investment Landscape. Retrieved from ASEAN Briefing website: <https://www.aseanbriefing.com/news/thailand-2017-changing-investment-landscape/>
- Mankiw, N. G. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro. Principles Of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mayadewi, A., & Purwanti, P. A. P. (2012). Analisis Perbandingan Ekspor dan Impor Komoditi Unggulan Indonesia-China Sebelum dan Setelah Penerapan ACFTA. *E-Jurnal EP Unud*, 9(1), 31–60.
- Putri, R. F. A., Suhadak, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 127–136.
- Sebayang, R. (2019). Perang Dagang, Ekonomi Malaysia Kuartal I-2019 Melambat. Retrieved from cnbcindonesia.com website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190514170203-17-72435/perang-dagang-ekonomi-malaysia-kuartal-i-2019-melambat>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Ed. 3). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yee, L. S., WaiMun, H., Zhengyi, T., Ying, L. J., & Xin, K. K. (2016). Determinants of Export:

Empirical Study in Malaysia. *Journal of International Business and Economics*, 4(1), 61–75.
<https://doi.org/10.15640/jibe.v4n1a6>